

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri peternakan sapi perah merupakan industri yang sangat berperan penting dalam kontribusi pemenuhan konsumsi susu di Indonesia. Berdasarkan data Neraca Bahan Makanan (NBM), ketersediaan susu untuk konsumsi pada periode tahun 2012 – 2017 terdiri dari dua jenis, yaitu susu sapi dan susu impor. Ketersediaan susu sapi dan susu impor sebesar 13,74 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pertumbuhan untuk susu sapi turun 2,02% per tahun atau 2,85 kg/kapita/tahun. Hal tersebut tidak diiringi dengan produksi susu di Indonesia yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan di masyarakat. Oleh karena itu, import susu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi susu masyarakat Indonesia.

Peningkatan produksi susu di Indonesia sulit untuk dilakukan, karena banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut sulit dilakukan. Produksi susu pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 928,1 ton pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 909,6 ton. Data tersebut diperoleh dari Ditjen PKH (Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan) 2018. Masalah yang dihadapi sangat beragam seperti di Indonesia didominasi oleh peternak – peternak kecil, kurangnya edukasi pada para peternak, kurangnya pengetahuan peternak dalam tata laksana pemeliharaan sapi perah yang menyebabkan produksi susu rendah.

Pentingnya pengembangan usaha peternakan sapi perah di Indonesia merupakan salah satu alternative dalam pemenuhan gizi masyarakat serta pengurangan tingkat ketergantungan terhadap impor susu. Selain itu, usaha peternakan sapi perah di Indonesia masih potensial mengingat trend saat ini, banyak upaya peningkatan nilai tambah produk susu menjadi produk premium seperti di café dan resto. Namun, masa depan pengembangan peternakan sapi perah tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pemeliharaan pedet perlu perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa. Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet bisa menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal (Siregar 2003).

PT Fajar Taurus merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang ternak sapi perah. Menimbang hal tersebut, PT Fajar Taurus menjadi tempat yang baik untuk mempelajari dan belajar tentang manajemen pemeliharaan sapi perah terutama pada pedet dan dara.

1.2 Tujuan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) II ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional, disiplin, kreatif, dan jujur untuk meningkatkan etos kerja.